

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat Muslim**

##### **1. Pemberdayaan Masyarakat**

###### **a. Pengertian Pemberdayaan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan berarti proses, cara, perbuatan pemberdayaan. Secara konseptual pemberdayaan atau pemberkuasaan (*Empowerment*), berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuasaan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan kesakitan, menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan, serta berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>9</sup>

Ada juga yang berpendapat bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti kepercayaan diri,

---

<sup>9</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 59

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>10</sup>

Pandangan islam tentang pemberdayaan adalah bahwa semua yang ada di bumi ini mengalami perubahan. Islam memandang perubahan merupakan suatu keharusan dan keniscayaan. Tetapi suatu perubahan harus berubah kearah yang lebih baik. Bahwasannya perubahan itu akan terjadi apabila suatu masyarakat itu berkeinginan untuk berubah sendiri. Masyarakat mempunyai usaha untuk merubah nasibnya agar menjadi lebih baik dan lebih sejahtera. Allah berfirman dalam Q.S. al-Isra (17) ayat 84 yang berbunyi:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : *“Katakanlah (Muhammad): "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*. (Q.S. al-Isra (17) : 34)<sup>11</sup>

Sementara itu kebutuhan spiritual menghendaki pembangunan moral, pemuasan kebutuhan materi, menghendaki pembangunan umat manusia dan sumber-sumber daya materi dalam suatu pola yang merata, sehingga semua kebutuhan umat manusia dapat dipenuhi secara utuh dan terwujud suatu distribusi dan kekayaan yang adil, oleh karena itu, Islam mengemis sebagai profesi yang tidak selaras dengan martabat manusia sebagai khalifatullah.

Oleh sebab itu setiap manusia sehat yang secara fisik dan mental, diharuskan untuk menopang dirinya dan keluarganya. Hal ini tidak mungkin terwujudkan kecuali apabila tersedia fasilitas untuk melatih mereka menjadi produktif melalui pengembangan

---

<sup>10</sup> Suhartini A. Halim, et al, *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 8

<sup>11</sup> Qur'an Terjemahan Surat Al-Isra Ayat 84

kemampuannya dan juga diberikan kesempatan untuk berwirausaha dan bekerja untuk mendapatkan gaji. Pada akhirnya pemerataan pendapatan dan kekayaan tidak hanya dikuasai oleh golongan tertentu (orang kaya).<sup>12</sup>

#### **b. Tujuan Pemberdayaan**

Pemberdayaan dapat dilaksanakan atau diselenggarakan oleh masyarakat ataupun pemerintah terkait setempat. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian masyarakat tersebut meliputi kemandirian berfikir, kemandirian untuk bertindak serta kemandirian dalam mengendalikan sesuatu yang mereka kerjakan atau lakukan.<sup>13</sup>

Selaras dengan makna Pemberdayaan masyarakat desa menurut UU Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 pasal 12 yaitu upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap, keterampilan perilaku, kesadaran, serta memanfaatkan suberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>14</sup>

Sehingga bisa dikatakan bahwa melalui pemberdayaan, suatu masyarakat dapat mengolah pemikirannya untuk menjadi suatu karya yang kemudian bisa diwujudkan dalam bentuk karya yang memiliki nilai lebih serta dapat mengendalikan atau menguasai daya yang dimiliki untuk menciptakan suatu karya yang diterima oleh khalayak ramai sehingga melalui pemberdayaan ini masyarakat bisa membangun perekonomian mereka untuk

---

<sup>12</sup> M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Tazkia Institute, 2000), hlm. 9

<sup>13</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan...*, hlm. 80

<sup>14</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

menciptakan kesejahteraan mereka khususnya dan umumnya untuk untuk semua pihak yang terlibat.

### c. Strategi Pemberdayaan dalam Islam

Strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang penting yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan demi tercapainya tujuan. Dalam Islam, strategi pemberdayaan berarti mengembangkan sistem dari umat, oleh umat dan untuk kepentingan umat.

Strategi pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mempunyai tiga arah, yaitu:

- 1) Pemilihan dan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Penetapan otonomi dan pendelegasian wewenang dalam pengelolaan pembangunan yang mengembangkan peran serta masyarakat.
- 3) Modernisasi melalui penajaman arah perubahan struktur sosial ekonomi (termasuk di dalamnya kesehatan), budaya dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat.

Mengacu kepada Korten, Sumaryadi mengemukakan adanya lima generasi strategi pemberdayaan, yaitu Pertama, generasi yang mengutamakan *relief and welfare*, yaitu strategi yang lebih mengutamakan pada kekurangan dan kebutuhan setiap Individu dan masyarakat, seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Kedua, *strategy community development* atau *small scale reliant local development*, yang lebih mengutamakan pada kesehatan, penerapan teknologi tepat guna, dan pembangunan infrastruktur. Ketiga, generasi *sustainable system development*, yang lebih mengharapkan terjadinya perubahan pada tingkat regional dan nasional. Keempat, merupakan generasi untuk mengembangkan gerakan masyarakat (*people movement*), melalui

pengorganisasian masyarakat, identifikasi masalah dan kebutuhan lokal, serta mobilisasi sumberdaya lokal yang ada dan dapat dimanfaatkan dalam pembangunan. Kelima, generasi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*) yang memperhatikan arti penting perkembangan, teknologi, persaingan, dan kerjasama.<sup>15</sup>

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui kebijakan fiskal menurut islam bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi

Menurut islam pengadaan pendidikan pada zaman sekarang harus dilakukan untuk setiap penduduk, maka dari itu anggaran pemerintah perlu diarahkan kepada pendidikan dasar dan menengah.

2) Memenuhi kebutuhan dasar manusia

Pengadaan *market good* dan *private good* sudah seharusnya dilakukan oleh negara dan lembaga-lembaga swasta. Misalnya mengenai penyediaan air bersih atau air minum di daerah-daerah yang langka air. Negara mempunyai kewajiban untuk pengadaannya. Disini masyarakat lokal bisa mengambil prakarsa untuk pengadaan air secara swadaya, tentu saja dengan bantuan masyarakat setempat.<sup>16</sup>

#### **d. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya melainkan sampai dengan target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri meskipun dari jauh masisih di jaga agar tidak mengalami kegagalan atau jatuh

---

<sup>15</sup> Totol Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 169-170

<sup>16</sup> M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial, Ekonomi*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat, 1999), hlm. 70-72

kembali. Sehingga terdapat tahapan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, diantaranya meliputi:

- 1) Tahap pertama yaitu kesadaran serta pembentukan perilaku kearah perilaku sadar akan perlunya peningkatan kemampuan atau kapasitas diri. Pada tahap ini pihak aktor pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi untuk, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.
- 2) Tahap kedua yaitu transformasi atau menambah kemampuan masyarakat mulai dari pengetahuan, kemampuan, serta ketrampilan agar masyarakat bisa memiliki kemampuan dasar sehingga bisa mengambil peran dalam suatu kegiatan pembangunan. Dalam proses ini masyarakat akan mendapatkan proses pembelajaran tentang pengetahuan dan kecakapan-kecakapan ketrampilan yang sesuai dengan hal yang menjadi tuntutan bagi kebutuhan mereka.
- 3) Tahap yang ketiga adalah peningkatan kemampuan berfikir atau intelektual sehingga bisa lebih memiliki ide berupa kreatifitas dan inovasi baru dalam menciptakan sesuatu hal sehingga bisa mengantarkan mereka dalam menuju masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Dari situ akan muncul kemandirian yang ditandai dengan kemampuan masyarakat didalam membentuk inisiatif melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya.<sup>17</sup>

Dari ketiga tahap pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan melalui kesadaran terhadap potensi yang dimiliki masyarakat baik itu sumber daya alam maupun dari sumber daya manusianya itu sendiri. Yang

---

<sup>17</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 82

selanjutnya pemberian rangsangan kepada masyarakat berupa pembenahan dan sekaligus penambahan ketrampilan guna untuk memberikan posisi masyarakat dalam proses pembangunan perekonomian setelah mereka mendapat itu barulah tahap selanjutnya yaitu pemberian tanggung jawab untuk menuju kerah kemandirian dengan mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam berfikir menciptakan sesuatu yang baru yang lebih kreatif dan inovatif.

#### **e. Aktor dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat 3 aktor penting dalam pemberdayaan diantaranya:

##### 1) Pemerintah

Memiliki peran formulasi dan penetapan ketentuan, memonitor kegiatan, dan evaluasi serta mediasi terhadap apa saja yang terjadi dalam kegiatan ekonomi kreatif tersebut.

##### 2) Swasta

Memiliki peran sebagai pihak yang ikutserta dalam proses pemberdayaan secara langsung atau berkontribusi serta memberikan formula atau cara dalam penerapan pemberdayaan secara langsung dengan masyarakat sekaligus sebagai mitra atau *partner* dalam kegiatan ekonomi kreatif.

##### 3) Masyarakat

Memiliki peran dalam bentuk partisipasi terhadap kegiatan ekonomi kreatif yang mana partisipasi tersebut sesuai dengan kemampuan atau keberdayaan masyarakat itu sendiri.<sup>18</sup>

## **B. Ekonomi Kreatif**

### **1. Pengertian Ekonomi Kreatif**

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 97

Menurut John Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya, dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Pemikiran Robert Lucas, bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat produktivitas klatser orang-orang yang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Ada beberapa arah dari pengembangan ekonomi kreatif.<sup>19</sup>

- a) Lapangan usaha kreatif dan budaya.
- b) Lapangan usaha kreatif.
- c) Hak kekayaan intelektual seperti hak cipta.

Ekonomi Kreatif merupakan perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi adalah kekayaan intelektual. Kementerian perdagangan mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.

Ekonomi kreatif merupakan sesuatu mempunyai dimensi yang sangat luas, yaitu segala aspek yang memiliki maksud meningkatkan produktivitas dengan menggunakan kreativitas individu yang bisa dilihat dari sudut pandang ekonomi, seperti sub industri kreatif adalah bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing.

## 2. Pengaruh Ekonomi Kreatif

---

<sup>19</sup> Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan...* hlm. 218-220

Menurut Daubaraite dan Startine telah menjelaskan tentang ekonomi kreatif akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Dimana pengaruh tersebut diantaranya adalah:

- a) Ekonomi kreatif bisa menurunkan jumlah pengangguran di suatu negara. Dimana semakin banyak terdapat pengembangan ekonomi kreatif akan semakin banyak pula jumlah pengangguran yang akan berkurang.
- b) Ekonomi kreatif akan memberikan penambahan nilai terhadap kontribusi dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Dimana Produk Domestik Bruto (PDB) akan mengalami perkembangan jika Ekonomi kreatif mengalami pertumbuhan.
- c) Ekonomi kreatif akan bisa meningkatkan pertumbuhan jumlah ekspor negara. Dalam hal ini pelaku ekonomi kreatif harus meningkatkan kualitas produksi mereka sehingga bisa bersaing dengan para pesaing dari dalam maupun luar negeri.
- d) Ekonomi kreatif bisa memberikan dampak pada peningkatan pengembangan sosial dan budaya dari suatu masyarakat.
- e) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan luas kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan ekonomi kreatif.
- f) Hasil dari kegiatan ekonomi kreatif akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup dari setiap masyarakat.
- g) Ekonomi kreatif memberikan kesempatan pada golongan muda untuk bisa mengeksplorasi kemampuan ide kreatif mereka sehingga bisa lebih meningkatkan kesempatan bekerja untuk para pemuda.
- h) Pengaruh terakhir yaitu pada keadaan masyarakatnya sendiri sebagai pelaku ekonomi kreatif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), hlm. 15-16

### 3. Dampak Ekonomi Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak secara umum adalah suatu pengaruh kuat yang akan menimbulkan suatu akibat baik itu secara positif ataupun secara negatif. Jadi dapat dikatakan bahwa dampak pada konteks ekonomi kreatif ini merupakan dampak yang diakibatkan oleh adanya ekonomi kreatif baik itu dari sudut pandang positif ataupun negatif. Menurut Alfian dampak industri kreatif atau industrialisasi yang terjadi dalam masyarakat dapat dilihat atau ditinjau dari:<sup>21</sup>

- a. Dilihat dari sudut ekonomi, keberhasilan kegiatan industri akan menghasilkan perubahan yang berarti dalam struktur perekonomian masyarakat.
- b. Dilihat dari bidang sosial, diprediksi industri akan menghasilkan perubahan struktur sosial dimana sebagian besar dari masyarakat akan menggantungkan mata pencahariannya pada sektor industri.
- c. Dilihat dari segi budaya, industri akan menghasilkan perubahan nilai-nilai dan pola gaya hidup (*life style pattern*) masyarakat. Dan dari penjelasan diatas dapat dilihat beberapa dampak positif yang terjadi seperti:
  - 1) Penyerapan tenaga kerja
  - 2) Peningkatan pendapatan masyarakat

Dan dari penjelasan diatas juga memungkinkan muncul dampak negatif yang terjadi seperti pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh industri.

## C. Kesejahteraan Masyarakat dalam Konsep Ekonomi Islam

### 1. Pengertian Kesejahteraan

Stiglitz menyatakan bahwa untuk mengartikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut

---

<sup>21</sup> Imam Nawawi et al, Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya, *Jurnal Societas*, Vol .5. No 2.

meliputi standar hidup material (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani. Secara umum teori kesejahteraan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu *classical utilitarianism*, *neoclassical welfare*, dan *new contraction approach*.

*Classical utilitarianism* menekankan bahwa kepuasan atau kesenangan seseorang dapat diukur dan bertambah. *Neoclassical welfare* menekankan pada prinsip *pareto optimally*. Pareto optimum didefinisikan sebagai sebuah posisi dimana tidak memungkinkan suatu relokasi input atau output untuk menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi tanpa menyebabkan sedikitnya satu orang atau lebih buruk. *New contraction approach* menekankan pada konsep dimana setiap individu mempunyai kebebasan maksimum dalam hidupnya. Ketiga pandangan tersebut pada tingkat kepuasan kesenangan yang diraih dalam kehidupannya.<sup>22</sup>

## 2. Kesejahteraan Masyarakat dalam Ekonomi Islam

Ekonomi islam menurut M. Umer Chapra adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia

---

<sup>22</sup> Joseph E Stiglitz, Amartya Sen, dan Jean-Paul Fitoussi, *Mengukur Kesejahteraan...*, hlm.

melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>23</sup>

Pada dasarnya kesejahteraan merupakan perintah utama yang di dalam agama islam serta siapa pun itu orangnya harus memperoleh itu, baik itu golongan orang menegah keatas ataupun mereka yang di kategorikan sebagai golongan menengah kebawah. Seperti yang telah dicita-citakan negara indonesia pada butir-butir isi dari pancasila yang menginginkan terciptanya negara yang memiliki kesejahteraan bagi masyarakatnya, adil serta masyarakatnya mendapatkan kemakmuran. Seperti juga yang dijelaskan dalam Al-Quran Allah SWT berfirman pada Surat Al Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *“Dan tidaklah Kami mengutus kamu, melainkan menjadikan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”*. (Q.S. al-Anbiya': 107)<sup>24</sup>

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan sangat tegas bahwasanya suatu kesejahteraan masyarakat telah mempunyai pondasi yang kukuh yang telah dijelaskan dalam agama islam.

Sejalan dengan penjelasan Undang Undang republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya

---

<sup>23</sup> Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Prenadamedia, 2008), hlm. 2

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 508

bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.<sup>25</sup>

### 3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni menjelaskan kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa aspek-aspek kehidupan diantaranya:

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang fisik, misalnya lapangan kerja, kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang materi, misalnya kualitas rumah, bahan pangan, pakaian, dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang mental, misalnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- d. Dengan melihat kualitas hidup dari sudut pandang spiritual, misalnya moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Sedangkan Menurut Miles yang dikutip oleh Ziauddin dan Nafik terdapat empat indikator yang bisa digunakan sebagai acuan untuk menilai tingkat suatu kesejahteraan suatu keluarga, yaitu:

- a. Rasa aman (*security*)
- b. Kebebasan (*freedom*)
- c. Kesejahteraan (*welfare*)
- d. Jati diri (*identity*)<sup>27</sup>

Dalam pandangan ekonomi Islam indikator dalam mewujudkan kehidupan manusia yang lebih baik (kesejahteraan) ada dua yaitu:<sup>28</sup>

- a. Unsur Materi

Dimana unsur ini merupakan unsur yang berkaitan dengan keadaan dari manusia ketika berada didunia untuk menikmati

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

<sup>26</sup> Rosni. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. Vol.9. No.1. 2007

<sup>27</sup> Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3. No.5. 2016

<sup>28</sup> Didin Hfidhuddin et al, *Peran Nilai dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 2001), hlm. 66-82

segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT seperti halnya harta benda dan hal-hal baik lainnya. Diantara hal-hal baik tersebut adalah:

1) Makanan dan minuman

Makanan yang memiliki berbagai jenis dan berbagai rasa seperti susu, buah-buahan, daging dan sebagainya. Manusia dibebaskan untuk memilih apa yang mereka sukai sesuai dengan selera.

2) Pakaian dan perhiasan

Pakaian dan perhiasan merupakan salah satu nikmat Allah untuk manusia. Dimana pakaian tidak lain memiliki fungsi untuk menutup aurat sedangkan perhiasan sebagai pelengkap untuk memperindah atau menghiasi manusia.

3) Tempat tinggal

Allah SWT juga memberikan nikmat lainnya yaitu tempat tinggal berupa rumah. Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَتْنَا وَمَتَّعْنَا إِلَى حِينٍ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu)”. (Q.S. an-Nahl: 80)

4) Kendaraan

Kendaraan merupakan salah satu nikmat Allah SWT yang bisa dinikmati manusia baik itu berupa kendaraan dari hewan

ataupun dari kendaraan jenis biasa. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَرِيثَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal dan keledai, agar kamu menaikinya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya”. (Q.S. an-Nahl: 8)

#### 5) Kehidupan suami istri

Menjadi suami istri merupakan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT sesuai dengan firman-Nya yang berbunyi:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah”. (Q.S. an-Nahl: 72)

#### 6) Permainan (hiburan)

Dalam agama islam memberikan kebolehan untuk melakukan kegiatan hiburan yang baik seperti bermain musik, nonton dan sebagainya yang mana itu membuat kesenangan batin dan keindahan dalam hidup meningkat.

#### 7) Keindahan dan perhiasan

Allah SWT memberikan nikmat lain berupa pembolehan dalam hal merias diri dengan perhiasan sebagaimana Allah juga memperbolehkan untuk menikmati lezatnya makanan dan minuman.

#### 8) Zuhud atau kesederhanaan

Yaitu merupakan kemampuan dari manusia untuk menghadapi keinginan dalam kehidupan didunia dan senantiasa mendahulukan untuk kepentingan akhirat jika kepentingan dunia bertolak belakang dengan kepentingan akhirat tersebut.

b. Unsur Spiritual

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada atau ikhlas
- 3) Ketentraman hati

Dimana dengan berdasarkan ketiga landasan tersebut dari sudut pandang spriritual manusia bisa dikatakan dalam ranah kehidupan yang lebih baik atau sejahtera

#### D. Penelitian Terdahulu

P. Eko Prasetyo dan Siti Maisaroh pada hasil penelitiannya yang berjudul “Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan” menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan telah mengubah konsep pembangunan ekonomi dan sosial yang sekaligus mampu menjelaskan bagaimana cara mengentaskan kemiskinan, khususnya diwilayah pedesaan yang memiliki potensi dasar ekonomi mikro yang produktif kreatif karena didasari oleh sumber daya warga yang kurang mampu dan kreatif. Pemberdayaan menjadi kata kunci dalam pengentasan kemiskinan.<sup>29</sup>

Salah satu strategi pemberdayaan yang baik adalah melalui pemberdayaan ekonomi industri kerajinan rakyat sebagai pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan perajin yang berarti pula pengangguran dan kemiskinan akan dengan sendirinya berkurang salah satu strategi pemberdayaan masyarakat adalah melalui industri kreatif atau ekonomi kreatif seperti halnya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui industri kreatif berupa batik yang secara langsung akan mengurangi

---

<sup>29</sup> P Eko Prastyo dan Siti Maisaroh. *Model Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan. Vol 8. No 2. 2009.

jumlah pengangguran dan memungkinkan akan menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar industri kreatif tersebut.

Persamaan dengan penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang dilakukan ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan data yang lebih mendalam. Dan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu hanya membahas model pemberdayaan yang kurang spesifik membahas apa yang menjadi pusat pemberdayaannya sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui adanya ekonomi kreatif.

Anton priyowicaksono pada hasil penelitiannya yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat” menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap wilayah mempunyai potensi alam dan manusia masing-masing yang dapat dikembangkan sesuai dengan kapasitas dan kualitas masing-masing tentunya untuk mendorong kemampuan atau potensi ini pihak pemerintah harus mendukung untuk memberdayakan potensi daerah yang sudah ada untuk dijadikan suatu komoditas tertentu guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disini merupakan UMKM yang secara langsung akan mengurangi jumlah angka pengangguran dan tentunya membantu dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>30</sup>

Selain itu pemerintah harus membantu dalam hal menciptakan iklim bisnis yang kondusif dipasar. Oleh sebab itu pemberdayaan masyarakat untuk mengelola potensi lokal sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan pada jurnal ini adalah dimana penelitian ini sama-sama menitikberatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada guna menciptakan pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, serta pada penelitian

---

<sup>30</sup> Anton Priyo Wicaksono. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. Vol 2. No 2. 2014.

terdahulu ini juga menggunakan penelitan kualitatif untuk metode penelitiannya.

Hasil penelitian Meylinda PR yang berjudul “Pemberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Belimbing Di Disperindagkop Dan UMKM Kabupaten Demak” menjelaskan bahwa dalam pemberdayaan industri tersebut dapat mengurangi atau bisa membantu dalam pengurangan jumlah pengangguran masyarakat melalui usaha pemberdayaan oleh Disperindag Koperasi dan UMKM dengan melalui pembinaan, pelatihan, standarisasi industri kecil yang masyarakat geluti serta penyediaan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan industri tersebut. Industri ini memanfaatkan bahan baku berupa belimbing yang asli berasal dari Kabupaten Demak sehingga lebih mempermudah dalam hal perolehan bahan baku.<sup>31</sup>

Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini terletak pada objek penelitian yang merupakan industri yang bergerak pada bidang industri pangan sedangkan penelitian ini berupa industri batik. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terdapat pada metode deskriptif dengan cara pengambilan data pun juga sama yaitu dengan cara melakukan observasi kemudian dokumentasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada informan yang memiliki hubungan langsung dengan objek penelitian.

Hasil penelitian terdahulu Ridwan dan Catur Surya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang” menjelaskan bahwa potensi yang tumbuh pada masyarakat di Desa Citengah mampu memberikan peluang kepada masyarakat untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya seperti potensi alam, ketrampilan dan budaya yang berkembang ditengah ke heterogenan masyarakatnya. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa terdapat beberapa elemen penting dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya, peran pemerintah, peran pendampingan (yang

---

<sup>31</sup> Meylinda PR. Pemberdayaan Industri Kecil Olahan Buah Blimbing Disperindagkop dan UMKM Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Politik Pemerintah*, Vol.9. No 1. 2016.

memiliki kompetensi bidang tersebut), peran organisasi masyarakat, dan juga peran pendidikan.<sup>32</sup>

Pemberdayaan masyarakat dan pelibatangannya memberikan semangat baru kepada masyarakat untuk terus bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta siap dan mampu bersaing dalam dunia nyata dari persaingan berwirausaha, selain itu juga mampu untuk terus mengembangkan potensi atau kemampuan dirinya sendiri. Perbedaan penelitian ini terdapat pada konteks objek penelitiannya yaitu penelitian terdahulu ini lebih membahas mengenai ekonomi kreatif berupa potensi wisata, sedangkan penelitian ini lebih kearah ekonomi kreatif berupa batik.

Hasil penelitian Irfandi, dkk yang berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun” menjelaskan bahwa *home* industri atau usaha kecil merupakan salah satu penopang perekonomian negara dan saat itu mulai banyak bermunculan industri kecil khususnya industri rumahan berupa makanan ringan seperti halnya kelompok-kelompok usaha pembuatan roti. Dimana usaha kecil disini merupakan salah satu hasil binaan dari PKK Nagori Dolok Maraja yang mana memproduksi bermacam-macam jenis olahan roti basah ataupun kering. Terdapat dua mitra usaha dalam kegiatan pemberdayaan usaha pembuatan roti ini. Setelah kegiatan pemberdayaan ini peserta kegiatan yang terdiri dari kedua mitra ini mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan baik dalam kegiatan produksi sampai dengan penjualan melalui teknologi modern meskipun masih terdapat kendala dalam peralatan seperti laptop dan internet.<sup>33</sup>

Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada metode yang digunakan adalah metode pendidikan, penyuluhan, pelatihan produksi, pelatihan manajemen usaha, dan pendampingan. Hasil yang didapatkan

---

<sup>32</sup> Ridwan dan Catur Surya. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Desa Citengah Kabupaten Sumedang. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*. Vol.10. No. 1. 2018.

<sup>33</sup> Irfandi dkk. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol.24. No.2. 2018

yaitu program berjalan sesuai dengan rencana pelatihan *IT* ataupun pembuatan *web blog*. Penelitian ini merupakan hasil pendampingan dan pengabdian pada masyarakat. Sedangkan metode yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini berfokus pada analisa terhadap fenomena yang terjadi dan dijelaskan dengan bentuk deskriptif. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan industri kecil yang diharapkan memiliki potensi besar dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian dari I Gede Nurjaya, Luh Ayu Tirtayani, Kadek Rai Suwena yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli” menjelaskan bahwa tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi berdampak positif pada program pemberdayaan masyarakat, hal tersebut tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh pihak desa atau pemerintah setempat. Dalam program ini yang paling menonjol adalah pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masyarakat baik itu secara praktiknya ataupun secara IPTEK yang di jadikan bahan pelatihannya.<sup>34</sup>

Kendala dalam program pemberdayaan ini terdapat pada pengaturan jam kegiatan pelaksanaan pelatihan karena terbentur oleh kegiatan sehari hari masyarakat seperti rutinitas kerja, adat istiadat di Desa Abang Batu Dinding Kintamani. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait dengan pemberdayaan masyarakat Desa guna meningkatkan kualitas perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan yang mana penelitian terdahulu ini menggunakan metode *participatory rural appraisal*

---

<sup>34</sup> I Gede Nurjaya, Luh Ayu Tirtayani, Kadek Rai. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *International Journal of Community Service Learning*. Vol. 1. No. 1. 2017.

(PRA) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian Kartika Ningtias, Irwan Noor dan Rijadi Soeprapto berjudul “Pemberdayaan Industri Kecil Pedesaan: Studi Upaya Peningkatan Keberdayaan Pengrajin Kain Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat” menjelaskan bahwasanya pemberdayaan industri kecil kain tenun di desa sambas ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat atau bisa dikatakan membawa masyarakat menuju tatanan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini pemerintah kabupaten sambas melakukan kebijakan-kebijakan pemberdayaan industri kecil dan juga memberikan kebebasan yang besar dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat. Pemerintah diharapkan bisa menjadi fasilitator bagi para industri kecil kerajinan tenun sambas.<sup>35</sup>

Pihak swasta juga memiliki andil dalam pemberdayaan industri kerajinan kain tenun sambas ini yang mana pihak swasta menciptakan sistem kemitran dengan pola dagang dan pola produksi. Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode pendekatan kualitatif dan juga sama dalam pembahasan mengenai pemberdayaan. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitiannya jika pada penelitian terdahulu merupakan kerajinan kain tenun sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan objek kerajinan batik.

Hasil penelitian Vertasius Sanjaya Nugraha Yang Berjudul “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMK) Atau Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit Di Kabupaten Bantul Yogyakarta” Menjelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan usaha kecil menengah atau usaha rumah tangga sangat memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan dan ketahanan perekonomian daerah bahkan nasional. Dalam hal ini membutuhkan kesinergian ketiga unsur yaitu masyarakat,

---

<sup>35</sup> Kartika Ningtias, dkk. Pemberdayaan Industri Kecil di Pedesaan: Studi Upaya Peningkatan Keberdayaan Pengrajin Kain Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. *Jurnal Wacana*. Vol.12. No.3. 2009.

pihak swasta dan pemerintah dalam upaya menciptakan dan menjalankan strategi dalam hal pemberdayaan sehingga ketiga unsur tersebut bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan sesuatu yang maksimal. Dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat terpusat pada fokus perbaikan iklim usaha, membenahan sistem kerja, memperkuat asosiasi, kerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan daya saing usaha secara umumnya.<sup>36</sup>

Dalam penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dalam hal metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang digunakan. Dimana penelitian terdahulu ini menggunakan objek berupa usaha kerajinan kulit sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan objek kerajinan batik.

Selanjutnya dari penelitian Alexandra Hukom yang berjudul “Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat” menjelaskan bahwa ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan struktur ekonomi di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa dengan adanya peningkatan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja maka akan diikuti oleh perubahan dari sektor non pertanian. Perubahan struktur ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa perubahan struktur ekonomi yang terjadi pada peningkatan distribusi sektor non pertanian secara positif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dimana ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui perubahan struktur ekonomi.<sup>37</sup>

Peningkatan kesempatan kerja berpengaruh langsung pada peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, hal ini disebabkan oleh

---

<sup>36</sup> Vertasius Sanjaya Nugraha. Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UMK)/Usaha Rumah Tangga (URT) Kerajinan Kulit di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Maksipreneur*. Vol.3. No.1.

<sup>37</sup> Alexandra Hukom. Hubungan Ketenagakerjaan dan Perubahan Struktur Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *JEKT*. Vol.7. No.2.

pertumbuhan sektor non pertanian yang membawa dampak peningkatan konsumsi masyarakat akan barang dan jasa sektor non pertanian jika pendapatan masyarakat secara langsung akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Persamaan dari penelitian terdahulu ini adalah tenaga kerja atau ketenagakerjaan akan berpengaruh ke pada tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga semakin tinggi tingkat pengangguran akan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang rendah dan begitu sebaliknya rendahnya tingkat pengangguran akan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang tinggi itu disebabkan karena keberadaan lapangan pekerjaan baru. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian terdahulu Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik yang berjudul “Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah” menjelaskan bahwa mengenai kesejahteraan pegawai bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan dalam hal upah atau gaji dimana tidak dapat dipungkiri bahwa pendapatan gaji pegawai bank konvensional lebih besar dibandingkan dengan pegawai bank syariah. Meskipun begitu hasil pegawai bank syariah senantiasa bersyukur dengan apa yang telah diperoleh mereka. Namun dibandingkan dengan pegawai bank konvensional juga pegawai bank syariah lebih sejahtera dikarenakan dalam bekerja bukan memperoleh pendapatan berupa materi tetapi juga dalam hal meningkatnya kualitas ibadah mereka. Sejatinya kesejahteraan harus memiliki keseimbangan antara kepuasan duniawi dan kepuasan diakhirat kelak.<sup>38</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian kali ini adalah pada metodologi yang digunakan yaitu metodologi penelitian deskriptif kualitatif yang mana mencoba mendeskripsikan kenyataan yang ada pada lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian kali ini adalah dimana penelitian terdahulu ini hanya berfokus pada kualitas kesejahteraan pegawai bank syariah dan bank konvensional

---

<sup>38</sup> Ziauddin Sadar dan Muhammad Nafik. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam pada Karyawan Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol.3. No.5. 2016.

sedangkan pada penelitian kali ini selain berfokus pada kesejahteraan masyarakat secara ekonomi islam tetapi juga membahas mengenai pemberdayaan ekonomi kreatif sebagai media untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.